

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional yang dijadikan landasan utama dalam mengupayakan meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mengimplememntasikan tujuan undang-undang di atas untuk memulai pendidikan mulai dari tingkatan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Pendidikan dasar terdapat beberapa komponen bidang-bidang pengajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB dan sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Ruminiati (2007, 1.25) PKn adalah Pendidikan Kewarganegaraan yaitu, pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-undang No. 2 Th. 1949. Undang-undang ini berisi tentang ciri kewarganegaraan, dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia (Winataputra dalam Ruminiati 2007: 1.25). Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganagaraan adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga

negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusi Indonesia (Sapriya dan Wahab, 2011: 346).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Pusat pengamatan kelas IV A pada pembelajaran PKn. Dapat dilihat dari kegiatan aktivitasnya sebagai berikut: kurangnya minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi siswa di dalam mengikuti pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 55. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 orang siswa (25%) dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Sedangkan 24 orang siswa (75%) mendapat nilai kurang dari 65 (data nilai ulangan harian).

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar dikelas tersebut disebabkan antara lain: (1) Karena kondisi pembelajaran lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitik beratkan pada model konvensional, seperti guru selalu ceramah sehingga membosankan. (2) Kurang menarik serta belum mampu memberikan *stimulus* (rangsangan untuk berfikir) kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (3) Rendahnya partisipasi siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, kecenderungan pembelajaran demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi dirinya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. (4) Kurangnya keaktifan pembelajaran dari siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan adanya metode yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Metode yang dimaksud adalah metode inkuiri. Metode ini memunculkan keaktifan siswa untuk mengikuti belajar dan pembelajaran.

Dengan menggunakan metode inkuiri proses belajar mengajar tidak lagi terpusat oleh guru sehingga siswa tidak pasif dan aktif serta lebih membangkitkan minat belajar. Metode inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, narasumber, dan penyuluh kelompok. Siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan

pengetahuan. Menurut Kourilsky (dalam Hamalik, 2001: 220) bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV A SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas peserta didik kelas IV A SDN 10 Metro Pusat pada proses pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV A SDN 10 Metro Pusat pada mata pelajaran PKn, terbukti pada hasil belajar PKn jumlah siswa yang belum tuntas belajar belum mencapai 50% dari jumlah siswa seluruhnya.
3. Guru belum menggunakan metode inkuiri, sehingga belajar siswa monoton.
4. Kurangnya *stimulus* (rangsangan) dari guru untuk melatih siswa berfikir dalam upaya mengelola informasi, berfikir kreatif dan inovatif.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centred*).
6. Rendahnya partisipasi siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran PKn siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran PKn siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri.
2. Bagi guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru SDN 10 Metro Pusat.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 10 Metro Pusat.

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman tata cara karya tulis ilmiah melalui penelitian tindakan kelas dengan metode inkuiri.